

**AMBIGUITAS DALAM KONTEN VIDEO AKUN TIKTOK
BERBAHASA PRANCIS**



Intelligentia - Dignitas

Disusun Oleh :

Fara Vahira

1204620032

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

ABSTRAK

Fara Vahira. 2024. *Ambiguitas dalam Konten Video Akun Tiktok Berbahasa Prancis*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, menemukan dan mendeskripsikan fenomena ambiguitas apa saja yang terdapat dalam konten video akun Tiktok bahasa Prancis. Sumber data penelitian ini berupa video-video pada akun Tiktok Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre dan Victoria Pierce. Kemudian data pada penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada video akun-akun Tiktok tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis isi. Instrumen yang digunakan adalah tabel analisis data berdasarkan teori jenis ambiguitas bahasa Prancis yang dikemukakan Pottier (2018) dengan teori pendukung lainnya. Adapun jenis-jenis ambiguitas yang diteliti adalah *leksikal (polisemi dan homonim), gramatikal, dan fonetik*. Prosedur penelitian yang digunakan menggunakan tahapan-tahapan kualitatif oleh Muhammad (2018). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak bebas cakup dan teknik catat. Setelah data dikumpulkan, data dianalisis menggunakan bantuan tabel analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis isi model Saldana (2022) yang terdiri dari kondensasi data, *display* data, dan verifikasi data penelitian. Selanjutnya data yang telah dianalisis tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis ambiguitasnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari total 33 data yang diteliti, terdapat 4 data dengan jenis ambiguitas leksikal polisemi, 6 data dengan jenis leksikal homonim, 2 data berjenis gramatikal, dan 21 data dengan jenis fonetik. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa konten video Tiktok pada akun tersebut mengandung unsur ambiguitas.

Kata kunci : Ambiguitas, Bahasa Prancis, Konten video, *Tiktok*.

Intelligentia - Dignitas

ABSTRACT

Fara Vahira. 2024. *Ambiguity in Video Content of French-Language Tiktok Accounts*. Thesis. Jakarta. French Language Education Study Program, Faculty of Language and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

The objective of this research is to understand, find and describe what ambiguity phenomenon are present in the video content of the French Tiktok account. The data sources for this research are videos on the Tiktok accounts of Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre and Victoria Pierce. Then the data in this study are words, phrases and sentences found in the Tiktok video accounts. This research is a qualitative study that uses the content analysis method. The instrument used is a data analysis table based on the theory of French ambiguity types proposed by Pottier (2018) with other supporting theories. The types of ambiguity studied are lexical (polysemy and homonym), grammatical, and phonetic. The research procedure used utilizes the qualitative by Muhammad (2018). The data collection technique in this study uses the method of free listening and the note-taking technique. After the data is collected, the data is analyzed using the help of data analysis tables. The data analysis technique in this research is the Saldana (2022) model content analysis technique which consists of data condensation, data display, and research data verification. After that, the analyzed data is grouped based on the type of ambiguity. The results of this study show that from a total of 33 data analyzed, there are 4 data with polysemic lexical ambiguity type, 6 data with homonym lexical type, 2 data with grammatical type, and 21 data with phonetic type. Based on the results of this research, it can be concluded that the Tiktok video content on the account contains elements of ambiguity.

Keywords: Ambiguity, French, Video content, Tiktok.

Intelligentia - Dignitas

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fara Vahira
No. Registrasi : 1204620032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

AMBIGUITAS DALAM KONTEN VIDEO AKUN TIKTOK BERBAHASA PRANCIS

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1


Dr. Subur Ismail, M.Pd.
NIP. 196805071999031002

Pembimbing 2


Salman Al Farisi, S.Pd, M.Hum.
NIP. 199409242022031009

Penguji 1



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum.
NIP. 197403112005022007

Penguji 2



Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd.
NIP. 199207202019032025

Ketua Penguji



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum.
NIP. 197403112005022007

Jakarta, 20 Januari 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samud Setiadi, M.Pd.

NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fara Vahira
NIM : 1204620032
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

AMBIGUITAS DALAM KONTEN VIDEO AKUN TIKTOK BERBAHASA PRANCIS

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Januari 2025

A handwritten signature in blue ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and '189B2AMX210700227'.

Fara Vahira

NIM. 1204620032



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fara Vahira
NIM : 1204620032
Fakultas/Prodi : Fakultas Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : fara.vahira27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (...)

yang berjudul :

**AMBIGUITAS DALAM KONTEN VIDEO AKUN
TIKTOK BERBAHASA PRANCIS**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 7 Maret 2025

Penulis

(Fara Vahira)

RÉSUMÉ

Fara Vahira. 2024. *Ambiguïté dans le contenu vidéo du compte Tiktok en français*. Mémoire. Département de Didactique du FLE, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est effectuée pour obtenir un diplôme Strata-1 ou Licence du Département de Didactique du FLE, Faculté des Langues et des Arts, Universitas Negeri Jakarta. En outre, cette recherche a également été réalisée pour comprendre le phénomène de l'ambiguïté et analyser les types d'ambiguïté qui se trouvent dans le contenu vidéo du compte Tiktok français. Les comptes analysés sont : Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre et Victoria Pierce. La théorie principale de cette recherche est la théorie de Pottier (2018), qui divise les types d'ambiguïté en trois catégories ; Ambiguïté lexicale, grammaticale et phonétique. L'ambiguïté lexicale se subdivise en deux types ; la polysémie et l'homonymie.

L'ambiguïté est un phénomène par lequel une personne peut interpréter un mot, un son ou une image avec des significations différentes, ou des interprétations différentes en fonction du contexte. Le contexte est un élément important dans une conversation, car certains mots, expressions ou phrases ont des significations et des sens différents selon l'interprétation du locuteur et d'interlocuteur. La communication ambiguë n'est pas seulement courante dans les conversations quotidiennes utilisant la langue maternelle, mais aussi dans les conversations et les processus d'apprentissage d'une langue étrangère. Dans le processus d'apprentissage du français, il y a parfois des mots qui ont plusieurs sens et qui posent des problèmes de compréhension.

Le phénomène d'ambiguïté se produit à plusieurs reprises dans la vie quotidienne. Prenons l'exemple du mot « Chez-moi ». La majorité des étudiants interprètent ce mot comme étant la maison du locuteur. Mais en fait, le mot peut être interprété comme un lieu ou un endroit où le locuteur se trouve habituellement. Ce phénomène ne se répète pas seulement une ou deux fois, mais plusieurs fois, et

il est intéressant de l'analyser. Ce malentendu peut être la conséquence d'une différence de perspective entre le locuteur et l'interlocuteur, mais il peut être résolu en regardant et en analysant le contexte de la conversation.

Les malentendus causés par l'ambiguïté sont un sujet de discussion intéressant. En témoignent les nombreux mots ou phrases ambigus qui se retrouvent non seulement dans les conversations, mais aussi dans certains contenus publiés sur l'internet, comme les vidéos de l'application Tiktok. Le grand nombre d'utilisateurs de l'application Tiktok dans différents pays fait qu'une vidéo est appréciée par de nombreuses personnes. Par conséquent, les créateurs sont capables de créer et de publier des contenus intéressants, tels que des vidéos qui contiennent des éléments d'ambiguïté, comme dans les comptes de Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre et Victoria Pierce.

Cette recherche se concentre sur l'ambiguïté dans les vidéos Tiktok en français sur les comptes de Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre et Victoria Pierce. Par ailleurs, l'objectif secondaire est d'analyser les types d'ambiguïté lexicale, grammaticale et phonétique du contenu vidéo dans les comptes. Ensuite, la formulation de ce problème de recherche est d'analyser quels types d'ambiguïté sont présents dans les vidéos des comptes Tiktok en français ?

Les avantages théoriques de cette recherche sont de développer les connaissances en matière d'interprétation, d'analyse et de division des types de sens ambigus et de division des types de sens ambigus, mais aussi de devenir une référence pour d'autres recherches. Enfin, les avantages pratiques de cette recherche sont d'ajouter des compétences dans la compréhension des doubles sens, d'améliorer la compréhension des mots, des expressions et des phrases ambigus, et d'être en capacité de créer une communication plus efficace.

Sur la base de la formulation du problème dans cette recherche, il existe plusieurs théories, l'une d'entre elles est la théorie sémantique. Selon Touratier (2012), Pottier (2018) et Fatimah (2000), on peut dire que la sémantique est une division de la linguistique qui étudie le sens ou la signification des mots, des

expressions ou des phrases qui peuvent être compris sur la base d'éléments linguistiques, en fonction du contexte et de leur utilisation, de manière à produire le sens de l'expression que le locuteur veut exprimer et qui est facilement compris par l'interlocuteur.

La théorie suivante est la théorie du sens. Selon Pottier (2018), Sudaryat (2009) et Ullmann (2014), le sens est un processus dynamique et structuré de signification, de description ou le résultat de la pensée d'une personne qui considère la relation conceptuelle et l'intention d'une conversation basée sur la formule et le but que le locuteur veut exprimer à l'interlocuteur. Le résultat de la transmission d'un message par un locuteur qui peut être compris par l'interlocuteur peut créer une bonne communication. Mais quelquefois, le message transmis ne peut pas être compris ou mal interprété par l'interlocuteur à cause d'un mot, d'une expression ou d'une phrase qui présente un double sens.

La théorie la plus importante dans cette recherche est la théorie de l'ambiguïté. La théorie principale de cette recherche utilise la théorie de Pottier (2018) qui divise les types d'ambiguïté en trois catégories ; Ambiguïté lexicale, grammaticale et phonétique. L'ambiguïté lexicale se subdivise en deux types ; la polysémie et l'homonymie. Selon lui, l'ambiguïté est un phénomène où un signe linguistique, tel qu'un mot, une expression ou une phrase, peut être interprété de différentes manières en fonction du sens qu'il est destiné à exprimer. L'ambiguïté n'est pas seulement un manque de clarté, mais aussi une caractéristique de la manière dont le message est transmis et également liée à la capacité des phrases à avoir plusieurs sens possibles selon le contexte de la conversation.

Outre Pottier, Chaer (2012), Ullmann (2014), Dibia et Dewantara (2017) et Kurniawan (2020) expliquent également que l'ambiguïté peut provoquer des erreurs d'interprétation, tant à l'oral ou à l'écrit. Ces malentendus peuvent se produire en raison de mots, d'expressions, de phrases ou de prononciations qui ont la capacité d'avoir plus d'un sens. En outre, comme Pottier (2018), Chaer (2012) et Trismanto (2018) divisent également les types d'ambiguïté en trois catégories.

La première catégorie est l'ambiguïté lexicale. L'ambiguïté lexicale est un type d'ambiguïté qui se divise en deux (2) types, à savoir la polysémie lexicale et l'homonymie lexicale. Ces deux types d'ambiguïté sont formés par le fait qu'un mot a la même écriture mais des sens différents. La différence entre ces deux types est que la polysémie lexicale a une relation entre ses significations, tandis que l'homonyme lexical n'a pas de relation entre ses significations.

Selon Pottier (2018) la polysémie lexicale est un phénomène où un mot a la même écriture, mais a un sens différent ou un sens différent, tout en gardant une relation contextuelle en fonction de la situation discutée. Par exemple le mot 'Feuille', Peut être interprété comme Feuille d'un arbre (élément végétal) ou Feuille de papier (objet fin et plat fabriqué pour écrire). Ou encore dans la phrase « *J'ai besoin d'une carte* ». Le mot « *Une carte* » peut être interprété comme (1) *Une carte de menu*, lorsqu'on est *au restaurant*, et (2) *Une carte de géographique*, lorsqu'on est dans *un lieu inconnu*. Un autre exemple est donné par Ullmann (2014) qui dit qu'un exemple de polysémie peut être vu dans l'utilisation du mot « *Kepala (tête)* », qui peut être interprété comme *un chef* ou *la partie la plus haute du corps*.

Le second type est l'ambiguïté lexicale homonyme. L'homonymie lexicale est le phénomène qui se produit lorsqu'un mot a la même écriture et la même prononciation, mais a des significations différentes qui ne sont pas liées l'une à l'autre. Par exemple, lorsque quelqu'un dit « *avez-vous des roses* » alors qu'il se trouve dans un magasin de fleurs. « *Des roses* » peut être interprété comme (1) des roses, et (2) des fleurs de couleur rose. Un autre exemple en indonésien est le mot « *Bulan (Lune)* » lorsque quelqu'un dit « *Bulan yang indah (Belle lune)* », dans un contexte où il raconte son expérience à une certaine période, Bulan (le mois) peut être interprétée comme *une période de temps dans le calendrier*. Cependant, lorsqu'il fait nuit et que l'on regarde vers le ciel, Bulan (la lune) est *le satellite de la terre*.

Le deuxième type de catégorie d'ambiguïté est l'ambiguïté grammaticale. Selon Ramlan (2015), Ullmann (2014) et Pottier (2018), l'ambiguïté grammaticale est un phénomène qui se produit lorsqu'un mot ou une phrase est susceptible d'avoir

plus d'un sens. Elle se produit généralement en raison de la flexibilité des mots ou de la confusion des structures syntaxiques regroupées, ce qui permet d'obtenir d'autres interprétations ou pensées différentes. Par exemple, '*Le professeur a expliqué les problèmes aux étudiants qui étaient difficiles*'. Dans cette phrase, il y a 2 interprétations ; (1) Les problèmes étaient difficiles ou (2) Les étudiants étaient difficiles à gérer.

L'ambiguïté phonétique est un phénomène qui se produit lorsqu'une phrase a un son identique ou similaire, mais des significations différentes. Ce phénomène se produit en raison de jeux de mots, de coupures de mots ou de la respiration, ce qui donne des interprétations différentes. Par exemple, dans les phrases « *Ils sont si prêts* » et « *Ils sont si près* ». Le son [**prɛ**] peut être interprété comme (i) [**prɛ**] du mot « Prêts » qui signifie *bien préparer*, et (ii) [**prɛ**] du mot « Près » qui signifie *proche*. Bien que ces sons soient identiques/similaires, ils ont des significations différentes, ce qui peut entraîner une ambiguïté dans l'interprétation des mots.

L'instrument utilisé dans cette recherche est un tableau d'analyse des données basé sur la théorie des types d'ambiguïté en français proposée par Pottier (2018) avec d'autres théories à l'appui. Les types d'ambiguïté analysés sont lexicaux (polysémie et homonyme), grammaticaux et phonétiques. La procédure de recherche utilisée dans cette étude utilise les étapes qualitatives de Muhammad (2018). À ce moment, la première étape est de trouver des éléments intéressants qui peuvent être utilisés comme sujets de recherche. En plus, la chercheuse formule les problèmes qui seront discutés dans cette étude. Ensuite, la chercheuse a collecté des données et les a analysées, et enfin, elle a tiré des conclusions.

La technique de collecte des données dans cette recherche utilise la méthode de l'écoute libre et la technique du discours. Une fois les données collectées, elles sont analysées à l'aide d'un tableau d'analyse des données. La technique d'analyse des données utilisée dans cette étude est la technique d'analyse du contenu du modèle de Saldana, qui présente la condensation/réduction des données, la visualisation/présentation des données et la vérification des données de recherche.

En outre, les données analysées sont présentées en fonction du type d'ambiguïté selon la théorie de Pottier (2018).

En outre, les données ont été regroupées en fonction des indicateurs de recherche. Les indicateurs de l'ambiguïté lexicale polysémique sont la présence d'une même écriture et d'une relation contextuelle entre les significations. L'indicateur de recherche pour l'ambiguïté lexicale homonyme est le fait d'avoir la même écriture, mais pas de relation contextuelle entre les significations. L'indicateur de recherche de l'ambiguïté grammaticale est la présence d'éléments d'ambiguïté basés sur la flexibilité des mots ou des structures syntaxiques (SPOK) et d'éléments de règles grammaticales qui donnent des interprétations différentes dans l'étape d'analyse. Enfin, l'indicateur de recherche pour l'ambiguïté phonétique est le résultat d'un mot ou d'une phrase qui a le même son ou une prononciation similaire mais qui a un sens différent et qui provoque un malentendu dans sa signification.

Les résultats de cette étude montrent que sur un total de 33 données analysées à partir du contenu vidéo des comptes Tiktok de Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre et Victoria Pierce, il y a 4 données avec des types d'ambiguïté lexicale polysémique, 6 données avec des types lexicaux homonymes, 2 données avec des types grammaticaux, et 21 données avec des types phonétiques. Sur la base des résultats de cette étude, on peut conclure que le contenu vidéo de Tiktok sur le compte présente de l'ambiguïté.

Les résultats de l'analyse des données montrent que le type d'ambiguïté le plus courant est l'ambiguïté phonétique. L'ambiguïté phonétique est un phénomène qui se produit lorsqu'une phrase a un son identique ou similaire, mais des significations différentes. Ce phénomène se produit en raison de jeux de mots, de coupures de mots ou de la respiration, ce qui donne des interprétations différentes. En outre, il existe également des éléments d'ambiguïté lexicale, qui sont divisés en 2 (deux) types, à savoir la polysémie lexicale et l'homonymie lexicale. Ces deux types d'ambiguïté sont formés par le fait qu'un mot a la même écriture mais des sens différents. La différence entre ces deux types est que la polysémie lexicale a une

relation entre ses significations, tandis que l'homonymie lexicale n'a pas de relation entre ses significations. Il y a aussi d'un élément d'ambiguïté de type grammatical, qui est un phénomène lorsqu'un mot ou une phrase permet d'avoir plus d'un sens, ce qui se produit en raison de la flexibilité du mot ou du manque de clarté de la structure syntaxique qui est regroupée. Dans les médias vidéo, cet élément est assez difficile à trouver, mais sa présence est tout de même possible.

Cette recherche devrait être appliquée à l'apprentissage et à l'enseignement du français, en particulier dans les cours de linguistique. Le contenu vidéo de l'application Tiktok peut être utilisé comme l'un des médias d'apprentissage pour apprendre et connaître les mots, expressions ou phrases ambiguës en français. Les mots, expressions et phrases ambiguës ne se trouvent pas seulement dans les vidéos de Tiktok, mais aussi dans les conversations de la vie quotidienne, ce qui provoque des malentendus dans la communication. Alors, grâce à cette recherche, la chercheuse espère que les apprenants de français pourront être plus sensibles à la compréhension des mots, expressions ou phrases ambiguës.

Cette mémoire est une recherche qualitative qui décrit les types d'ambiguïté trouvés dans les vidéos Tiktok de Loïc Suberville, David Klein, Dada, Learn French with Pierre et Victoria Pierce. Les résultats obtenus par cette étude montrent que les éléments d'ambiguïté se divisent en : polysémie lexicale, homonymie du lexique, grammaire et phonétique. La suggestion de l'auteur pour les prochaines recherches est de trouver et d'analyser les éléments d'ambiguïté à l'aide de différentes données et sources de données. De cette façon, les résultats de la recherche seront plus variés et plus faciles à comprendre grâce aux autres exemples trouvés.

Intelligentia - Dignitas

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penelitian yang berjudul “*Ambiguitas dalam Konten Video Tiktok Berbahasa Prancis*” dapat diselesaikan dengan lancar dan baik. Penelitian ini adalah bentuk dari usaha dan kerja keras untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Ada begitu banyak rintangan dan tantangan dalam penyusunan penelitian ini, namun terdapat juga limpahan dukungan yang diberikan oleh para dosen, keluarga dan teman-teman saya. Ada kalanya saya merasa jenuh dengan penelitian yang saya jalani ini, namun saya mampu melewatinya berkat semangat dan dukungan yang diberikan orang-orang terdekat saya. Dukungan tersebut menjadi suatu hal berharga yang dapat menambah semangat untuk saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan alasan ini dan dengan penuh rasa hormat saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Monsieur Dr. Subur Ismail, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada saya dalam pengerjaan skripsi ini. Selama berdiskusi dengan beliau, saya sangat merasakan ilmu yang beliau berikan sangat penting dalam berjalannya pembuatan skripsi saya.
2. Monsieur Salman Al Farisi, S,Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing II atas semua ilmu dan bimbingan yang telah saya terima selama penyusunan skripsi ini. Bimbingan, nasihat, dan saran dari beliau sangat membuat saya bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Madame Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum selaku ketua penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, masukan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Madame Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd selaku dosen penguji skripsi yang telah meluangkan waktu, saran, masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Madame Dr. Yusi Asnidar, M, Hum selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis yang juga memberikan semangat dan nasihat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi saya.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yaitu Mesdames Ratna, S.Pd., M.Hum., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Dra. Dian Savitri, M.Pd., Prof. Dr. Ninuk Lustyantje, M.Pd., Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, , Wiwid Nofa Suciaty, S.Pd., M.Li, dan Aprilia, S.Pd., M.Hum. Terima kasih atas semua pembelajaran, ilmu, pengalaman dan seluruh hal berharga yang saya dapatkan dari dosen-dosen saya tersayang. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya kepada Mesdames.
7. Mbak Elva selaku administrator yang telah sabar membantu proses administrasi saya selama berkuliah dan telah sigap untuk memberikan informasi akademik dan berkas-berkas mahasiswa.
8. Keluarga tercinta, Mama, Ayah, Nuni, Raca, Pa'de Yanto, Omba, Bapak Ndut, Mbah Uti, Mbah Akung dan seluruh keluarga saya tersayang atas doa dan dukungan yang diberikan kepada saya demi menggapai impian saya menjadi salah satu anak perempuan berharga yang akan menjadi seorang sarjana. Terima kasih banyak atas semua dukungannya.
9. Sahabat-sahabat dekat selama masa kuliah, Suhaibah, Nurul, Febi, Vinvin, dan nama lain yang tidak bisa disebutkan semua khususnya Angkatan 2020. Sahabat BEM atau organisasi yang saya ikuti, juga sahabat-sahabat saya yang menemani saya dalam pengerjaan penelitian ini, pencinta warna orange dan semua orang yang memberi dukungan kepada saya tanpa bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda dan tawa yang kalian berikan selama perkuliahan, atas waktu yang dihabiskan bersama. Semoga teman-teman selalu diberikan kebahagiaan dan sukses dikemudian hari.
10. Tak akan lupa, ucapan terimakasih yang paling berharga untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan dan semangat hingga di titik kehidupan ini. Terima kasih telah berusaha kuat dalam kondisi dan situasi yang tidak selalu baik. Terima kasih telah menjadi pribadi yang mandiri dan kuat dalam setiap

keadaan. Terimakasih sudah berusaha menjalani kehidupan walaupun banyak sekali cobaan yang dihadapi, terimakasih semoga hasil daripada kerja keras selama ini akan berujung ke akhir yang baik dan bahagia.

11. Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada semua orang yang pernah menjalin relasi dengan saya, dalam organisasi, pekerjaan ataupun hanya sekedar berkenalan. Terimakasih sudah menjadi salah satu bagian dalam hidup saya.

Jakarta, 4 Januari 2025

FV



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ	iv
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR DIAGRAM	xviii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoritis	10
A.1 Semantik	10
A.2 Makna	12
A.3 Ambiguitas	13
A.4 Jenis-jenis Ambiguitas	15
1. Ambiguitas Leksikal (Ambiguité lexicale)	17
1.1 Polisemi (La Polysémie)	18
1.2 Homonim (L'Homonymie)	20
2. Ambiguitas Gramatikal (Ambiguité Grammaticale)	21

3.	Ambiguitas Fonetik (Ambiguïté Phonétique)	23
B.	Penelitian Relevan	25
C.	Kerangka Berpikir	28
BAB III METODELOGI PENELITIAN		30
A.	Tujuan Penelitian	30
B.	Lingkup Penelitian	30
C.	Waktu dan Tempat	31
D.	Prosedur Penelitian	31
E.	Teknik Pengumpulan Data	33
F.	Teknik Analisis Data	34
G.	Kriteria Analisis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN		37
A.	Deskripsi Data	37
B.	Interpretasi Data	55
B.1	Ambiguitas Leksikal	55
B.1.1	Leksikal Polisemi	55
B.1.2	Leksikal Homonim	62
B.2	Ambiguitas Gramatikal	71
B.3	Ambiguitas Fonetik	74
BAB V PENUTUP		108
A.	Kesimpulan	108
B.	Implikasi	110
C.	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		112
SITOGRAFI		114



Intelligentia - Dignitas

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Contoh Tabel Analisis Data.....	33
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian	36
Tabel 4. 1 Tabel Analisis Data	40

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Analisis Data.....	39
---------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	39
-----------------------------------	----

Intelligentia - Dignitas